

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Beranjak dari sinilah nantinya dikenal pendidikan nasional yang didasarkan kepada filsafat bangsa dan cita-cita nasionalnya. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan juga kebutuhan yang penting bagi manusia, tidak seorangpun manusia yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan potensi manusia dapat berkembang guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan diperoleh seseorang dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1995 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Dengan demikian, berarti bahwa hak setiap warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat. Artinya, pihak manapun tidak dapat merintangi atau menghalangi maksud seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran (Hasbullah, 2011)

Dalam UUD 1945 termaktub tekat bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun demikian, kini masih banyak anak usia 13-15 tahun yang belum mengikuti perogram wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) Sembilan tahun karena beberapa faktor, antara lain: a. Kondisi daerah yang sulit dijangkau transportasi menjadi daerah tersebut terpencil b. Kondisi ekonomi yang lemah c. Hambatan budaya/ Tradisi d. Kekurangan fasilitas dan daya tampung SMP e. Bencana/keamanan yang menghambat wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun.

Pelaksanaan wajib belajar di Indonesia telah berjalan selama 12 tahun melalui 3 tahap yaitu: masa perintisan (1989-1993), masa implementasi (1994-2005), masa penuntasan (2006-2009). Pada tahap penutasan dilakukan sebagai upaya pengembangan konsep, pendapatan dan sosialisasi pada wajib belajar yang terpilih di masyarakat. Kemudian pada tanggal 2 Mei 1994 dilakukan perencanaan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun oleh Presiden Republik Indonesia.

Buwono(<http://search.fastaddressbar.com/web.php?s=ketuntasan+wajib+belajar+9+tahun> diakses tgl 10 2Februari 2013 1:36).

Kabupaten Gayo Lues adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Kabupaten ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan yang terdiri dari kecamatan Blangkejeren, Rikit gaib, Pining, Dabun gelang, Pantan cuaca, Putri betung, Tripe jaya, Terangon,

Blangjerango, dan Kutapanjang. Penduduk Kabupaten Gayo Lues yang berpendidikan tertinggi yaitu berpendidikan tidak lulus SD yakni mencapai 26.668 jiwa (34,14 persen), kemudian berpendidikan SD sebanyak 18.080 jiwa (23,14 persen), selanjutnya berpendidikan SLTP sebanyak 2.712 jiwa (3,47 persen), berpendidikan SLTA sebanyak 1.356 jiwa (1,73 persen), dan Universitas sebanyak 452 orang (0,58 persen). Berdasarkan data PODES (Potensi Desa), penduduk Kabupaten Gayo Lues yang dapat membaca dan menulis huruf latin adalah sebanyak 47.008 penduduk atau sekitar 60,2 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues.

Kecamatan Kutapanjang merupakan bagian dari Kabupaten gayo Lues dengan Jumlah penduduk pada tahun 2012 7330 jiwa, jumlah penduduk usia 7-15 tahun 1572 jiwa. Program wajib belajar Sembilan tahun yang telah lama dicanangkan oleh pemerintah kini masih banyak anak yang belum mengikuti perogram wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) Sembilan tahun karena beberapa faktor, antara lain: a. Geografi atau Kondisi daerah yang sulit dijangkau transportasi menjadi daerah tersebut terpencil b. Kondisi ekonomi yang lemah c. Hambatan budaya/ Tradisi. Kecamatan Kutapanjang memperlihatkan hasil yaitu Partisipasi sekolah kelompok umur 7 – 12 tahun atau usia sekolah dasar sebesar 78,5 persen, partisipasi sekolah kelompok umur 13 – 15 tahun atau usia sekolah menengah tingkat pertama sebesar 75,4 persen. Dari data tersebut dapat diperlihatkan di Kecamatan Kutapanjang perlu diadakan Kajian lebih Lanjut tentang ketuntasan wajib belajar Sembilan tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa penduduk Kabupaten Gayo Lues banyak yang berpendidikan tidak lulus SD atau tidak memiliki ijazah, terdapat penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis huruf latin, selain itu di kecamatan Kutapanjang masih banyak anak yang belum menuntaskan perogram wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun karena beberapa faktor, antara lain: a. Geografi atau Kondisi daerah yang sulit dijangkau transportasi menjadi daerah tersebut terpencil b. Kondisi ekonomi yang lemah c. Hambatan budaya/ Tradisi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mengenai ketuntasan pendidikan wajib belajar sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues, faktor-faktor penyebab ketidaktuntasan wajib belajar Sembilan tahun dilihat dari segi Geografi, Ekonomi, Budaya, dan usaha mempercepat penuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah wajib belajar Sembilan tahun sudah tuntas di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues?
2. Faktor-faktor apa penyebab ketidaktuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues ?
3. Bagaimana usaha mempercepat penuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui faktor penyebab ketidaktuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues
3. Untuk mengetahui usaha mempercepat penuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Diketuinya faktor penyebab ketidaktuntasan wajib belajar Sembilan tahun di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya tulis dalam bentuk skripsi.

Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan tema penelitian ini.